

Hubungan Pengetahuan Pasien Pasca Operasi Tentang Nutrisi dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) di UPT. RSUD Banggai Laut

Rismawati R. Suling¹, Tigor H. Situmorang², Masri Dg. Taha³

^{1,2,3} Universitas Widya Nusantara

e-mail: sugianto@gmail.com

Abstrak

Kejadian IDO secara umum dapat dipengaruhi oleh karakteristik pasien dan karakteristik operasi. Survei pendahuluan pernah peneliti lakukan dimana peneliti melihat bahwa proses penyembuhan luka operasi pasien post op di ruang perawatan bedah berbeda-beda, ada yang luka operasi cepat sembuh, dan ada yang lambat. Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan pengetahuan pasien pasca operasi tentang nutrisi dengan kejadian infeksi daerah operasi (IDO) di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan analitik menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kunjungan pasien post operasi bersih pada saat penelitian dilakukan. Sampel berjumlah 33 orang, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian pengetahuan baik sebanyak 66,7%) pengetahuan cukup sebanyak 12,1% dan pengetahuan kurang sebanyak 21,2%. Responden yang tidak mengalami IDO sebanyak 75,8%, dan yang mengalami IDO sebanyak 24,2%, hasil uji *Pearson Chi-Square* nilai *p value*: 0,005 (*p value* ≤ 0,05). Simpulan ada hubungan pengetahuan pasien pasca operasi tentang nutrisi dengan kejadian infeksi daerah operasi (IDO) di UPT. RSUD Banggai Laut. Saran Bagi UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut agar bisa membuat jadwal sosialisasi atau pelatihan tentang perawatan luka post operasi kepada khususnya pencegahan kejadian infeksi daerah operasi (IDO).

Kata kunci: *Pengetahuan, nutrisi, IDO*

Abstract

Surgical Area Infections can lead to morbidity, mortality, increased length of stay and costs, and patient demands.. Banggai Laut Hospital in January 2023, researchers saw that the process of healing post-op patients' surgical wounds in the surgical treatment room was different, some had surgical wounds that healed quickly, and some were slow. The purpose of this study was to analyze the relationship between postoperative patient knowledge about nutrition and the incidence of surgical site infection (SSI) in UPT. Banggai Laut Regional General Hospital. This type of research is quantitative with an analytic approach using a cross sectional design. The population in this study were clean postoperative patient visits at the time the study was conducted. The sample is 33 people, with purposive sampling technique. The results of the research are good knowledge as much as 66.7%) sufficient knowledge as much as 12.1% and less knowledge as much as 21.2%. Respondents who did not experience SSI were 75.8%, and those who experienced SSI were 24.2%, the results of the Pearson Chi-Square test had a *p value*: 0.005 (*p value* ≤ 0.05). In conclusion, there is a relationship between postoperative patient knowledge about nutrition and the incidence of surgical site infections (IDO) at UPT. Banggai Laut Hospital. Suggestions for UPT. Banggai Laut Regional General Hospital to be able to schedule outreach or training on postoperative wound care, specifically preventing the incidence of operating area infections (IDO).

Keywords: *Knowledge, nutrition, IDO.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Tetapi disisi negatifnya, rumah sakit juga menjadi salah satu tempat yang memiliki risiko sumber penyebaran penyakit. Rumah sakit menjadi tempat penyebaran penyakit infeksi karena terdapat populasi mikroorganisme yang tinggi dengan jenis virulen yang masih resisten terhadap antibiotik dan dapat ditularkan oleh pemberi pelayanan kesehatan. Upaya penekanan angka kasus *Health Care Assosiated Infections* (HAIs) merupakan salah satu tolak ukur akreditasi rumah sakit di Indonesia yang telah dicanangkan oleh pemerintah dalam aspek pengendalian infeksi di rumah sakit.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) Tahun 2021, Infeksi Daerah Operasi (IDO) terjadi 2-5% dari 27 juta pasien yang dioperasi setiap tahun dan merupakan 25% dari keseluruhan infeksi nosokomial. Persentase kejadian IDO di beberapa rumah sakit pusat pendidikan di Indonesia tanpa membedakan jenis operasi adalah sebagai berikut: RSUP dr. Pringadi Medan tahun 2021 (12%), RSUP dr. Sardjito tahun 2021 (5,9%), dan RSUP Adam Malik (5,6%). Data yang didapatkan di UPT. RSUD Banggai Laut pada tahun 2022 jumlah pasien di operasi sebanyak 854 kasus yang mengalami IDO sebanyak 21 orang, pada tahun 2021 jumlah pasien di operasi sebanyak 630 kasus yang mengalami IDO sebanyak 111 orang. Pada tahun 2020 jumlah pasien di operasi sebanyak 503 kasus yang mengalami IDO sebanyak 199.

Pengetahuan gizi merupakan pemahaman seseorang tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi dari makanan, serta makanan yang aman untuk dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang. Makanan yang mengandung tinggi protein dan nutrisi lainnya sangat diperlukan oleh tubuh ketika selesai operasi. Mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang setelah menjalani operasi dapat mempercepat penyembuhan luka serta mencegah infeksi dan komplikasi. Dengan begitu, pasien bisa segera kembali beraktivitas seperti sedia kala.

Infeksi Daerah Operasi dapat menyebabkan morbiditas, mortalitas, peningkatan lama rawat serta biaya, dan tuntutan pasien. Beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan angka prevalensi IDO, yaitu faktor risiko pembedahan, meliputi: urgensi operasi, lama operasi, faktor lokal, translokasi bakteri, dan tingkat kontaminasi serta resistensi kuman selama pembedahan. Di samping faktor risiko pembedahan, terdapat faktor risiko pasien yaitu: usia, status gizi, adanya trauma, lamanya perawatan pre operasi, terapi atau kondisi yang menyebabkan immunosupresi, adanya infeksi di tempat lain, dan pemakaian antibiotik.

Kejadian IDO secara umum dapat dipengaruhi oleh karakteristik pasien dan karakteristik operasi. Karakteristik pasien meliputi: penyakit komorbid, status *American Society of Anesthesiologists* (ASA), diagnosis pre operasi, lama rawat pre operasi, status gizi, dan imunitas. Karakteristik operasi meliputi pre operasi, intra operasi, dan post operasi. Pre operasi terdiri dari hand hygiene petugas, diagnosis pre operasi, trepanasi, antibiotik profilaksis, preparasi kulit, aseptik-antiseptik, sifat operasi, sterilisasi alat. Intra operasi terdiri dari hand hygiene, lingkungan ruang operasi, prosedur bedah, prosedur anestesi, durante operasi, implant, jenis operasi, operator, resistensi & translokasi mikroorganisme. Post operasi terdiri dari hand hygiene, lingkungan bangsal, nutrisi, treatment, perawatan luka.

Pasien dengan gangguan nutrisi mempunyai risiko terjadinya gangguan dalam penyembuhan luka. Jaringan yang luka mempunyai prioritas yang lebih besar untuk mendapatkan nutrisi dibanding jaringan normal. Tersedianya protein memengaruhi pembentukan kolagen dan infeksi pada umumnya terjadi pada pasien dengan kadar albumin rendah. Vitamin C penting untuk sintesis serabut kolagen. Demikian juga seng (Zn), yang berperan sebagai kofaktor beberapa enzim yang berperan dalam proses penyembuhan luka. Komponen-komponen imunitas, seperti antibodi, juga mengandung unsur protein. Zat makronutrient tersebut berasal dari makanan atau nutrisi sehari-hari. Beberapa faktor risiko IDO yang dapat dilakukan intervensi antara lain hand hygiene, penggunaan checklist pre

operasi, antibiotik profilaksis, pemetaan resistensi kuman, kepatuhan petugas medis atau non medik, dan lain-lain.

Asupan gizi yang kurang seperti kekurangan energi kronik (KEK) atau malnutrisi secara umum dapat mengakibatkan berkurangnya kekuatan luka, meningkatnya dehisensi luka, meningkatnya kerentanan terhadap infeksi, dan parut dengan kualitas yang buruk, defisiensi nutrisi tertentu dapat berpengaruh pada penyembuhan.

Survei pendahuluan pernah peneliti lakukan di Unit Perawatan Nifas dan Unit Perawatan Bedah UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut bulan Januari 2023, peneliti melihat bahwa proses penyembuhan luka operasi pasien post op di ruang perawatan bedah berbeda-beda, ada yang luka operasi cepat sembuh (pasien diperbolehkan pulang hari ke-3 post operasi), dan ada yang lambat (pasien diperbolehkan pulang hari ke 5 atau ke 6 post operasi). Hasil wawancara dengan 8 pasien post operasi diruangan perawatan ternyata masih ada 6 pasien yang pengetahuannya masih kurang dimana pasien mengatakan jika setelah selesai di lakukan operasi pasien tidak boleh mengkonsumsi telur dan daging karna dapat membuat luka gatal sehingga penyembuhan luka nanti akan semakin lambat. 2 pasien lainnya pengetahuannya sudah bagus dimana pasien sudah paham dengan nutrisi yang akan dipenuhi setelah operasi, dimana pasien mengatakan setelah selesai operasi pasien harus banyak mengkonsumsi, sayur hijau seperti bayam, kangkung dan harus banyak mengkonsumsi ikan gabus. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan pengetahuan pasien pasca operasi tentang nutrisi dengan kejadian infeksi daerah operasi (IDO) di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut". Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan pengetahuan pasien pasca operasi tentang nutrisi dengan kejadian infeksi daerah operasi (IDO) di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang data-datanya berhubungan dengan angka-angka baik yang diperoleh dari pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah kualitatif ke dalam data kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik artinya survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah *cross sectional study* dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat, yaitu tiap subyek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel dilakukan pada saat pemeriksaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek diteliti yang ciri-cirinya akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah kunjungan pasien post operasi bersih pada saat penelitian dilakukan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non random sampling dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dimana didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan rumus diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 33 orang.

Sumber Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan Data yang ditunjukkan berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).Data primer dalam penelitian ini adaah data yang diperoleh melalui kuesioner pengetahuan pasien pasca operasi tentang nutrisi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari catatan rekam medik berupa data kejadian IDO di UPT. RSUD Banggai Laut.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Pada kuesioner pengetahuan menggunakan skala *Gutman* dengan pilihan jawaban “Benar” dan “Salah”. Pernyataan positif terdiri dari 9 pernyataan (1, 2, 3, 4, 6, 9, 10, 11 dan 14) dan pernyataan negatif terdiri dari 6 pernyataan (5, 7, 8, 12, 13 dan 15). Pada pernyataan positif jika responden menjawab benar nilainya 1 dan jika responden menjawab salah nilainya 0. Pada pernyataan negatif jika responden menjawab benar nilainya 0 dan jika responden menjawab salah nilainya 1. Skor tertinggi 15 dan skor terendah 0.

Kuesioner pengetahuan di adopsi dari penelitian Nirbata (2020) tentang faktor risiko kejadian infeksi daerah operasi pada bedah digestif di Rumah Sakit Swasta dengan hasil uji validitas dengan sampel 30 adalah 0,421, dari hasil R hitung semuanya diatas 0,361. Hasil uji *reliability* nilai *Alpha Cronbach* 0,832 lebih besar daripada nilai tabel r 0,36.

Ceklist Kejadian infeksi daerah operasi (IDO) peneliti susun dari teori perawatan luka dan proses penyembuhan luka yang ada di Bab II proposal ini. Teori yang di kemukakan oleh WHO (2018) dan Ekaputra (2021). *Ceklist* Kejadian infeksi daerah operasi (IDO) terdiri dari 10 elemen penilaian, jika ditemukan gejala mendapat nilai 1 dan jika tidak ditemukan gejala mendapat nilai 0. Skor tertinggi 10 dan skor terendah adalah 0.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data yang ditunjukkan berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer dalam penelitian ini adaah data yang diperoleh melalui kuesioner pengetahuan pasien pasca operasi tentang nutrisi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari catatan rekam medik berupa data kejadian IDO di UPT. RSUD Banggai Laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1			
Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Responden di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut (f=33)^a			
Karakteristik Responden		<i>f</i>	%
Jenis Kelamin			
Perempuan		18	54,5
Laki-laki		15	45,5
	Jumlah	33	100
Umur			
26-35 Tahun		17	51,5
36-45 Tahun		13	39,4
46-55 Tahun		3	9,1
	Jumlah	33	100
Pendidikan			
SMP		7	21,2
SMA		7	21,2
D3		14	42,4
S1		5	15,2
	Jumlah	33	100
Pekerjaan			
Buruh		3	9,1
IRT		6	18,2

Nelayan	6	18,2
PNS	7	21,2
Swasta	11	33,3
Jumlah	33	100

^aTotal sampel keseluruhan. Sumber: Data primer 2023

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak 18 responden (54,5%) dan laki-laki sebanyak 15 responden (45,5%). Sebagian besar umur responden adalah 26-35 Tahun yaitu sebanyak 17 responden (51,5%) dan umur yang paling sedikit adalah umur 46-55 Tahun sebanyak 3 responden (9,1%). Pendidikan yang paling banyak adalah D3 sebanyak 14 responden (42,4%) dan pendidikan yang paling sedikit adalah S1 sebanyak 5 responden (15,2%). Pekerjaan yang paling banyak adalah Swasta sebanyak 11 responden (33,3%) dan yang paling sedikit sebagai buruh sebanyak 3 responden (9,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut ($f=33$)^a

Variabel	<i>f</i>	%
Pengetahuan Baik	22	66,7
Cukup	4	12,1
Kurang	7	21,2
Jumlah	33	100
Kejadian IDO Tidak IDO	25	75,8
IDO	8	24,2
Jumlah	33	100

^aTotal sampel keseluruhan. Sumber: Data primer 2023

Tabel 2 dari 33 responden menunjukkan pengetahuan yang paling banyak adalah pengetahuan baik sebanyak 22 responden (66,7%) dan yang paling sedikit adalah pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (12,1%). Sebagian besar responden yang tidak mengalami IDO sebanyak 25 responden (75,8%) dan yang mengalami IDO sebanyak 8 responden (24,2%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Pasien Pasca Operasi Tentang Nutrisi Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut ($f=33$)^a

Pengetahuan	Kejadian IDO		Total <i>N</i>	<i>p</i> Value
	Tidak IDO	IDO		
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Baik	21	95,5	1	4,5
Cukup	2	50	2	50
Kurang	2	28,6	5	71,4

^aTotal sampel keseluruhan. Sumber: Data primer 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 33 responden, pengetahuan yang baik sebanyak 22 responden, sebagian besar responden tidak mengalami kejadian infeksi daerah operasi (IDO) sebanyak 21 responden (95,5%) dan 1 responden (4,5%) mengalami kejadian IDO. Pengetahuan yang cukup sebanyak 4 responden, dimana 2 responden (50%) tidak mengalami kejadian infeksi daerah operasi (IDO) dan 2 responden (50%) mengalami kejadian IDO.

Pengetahuan yang kurang sebanyak 7 responden, dimana sebagian responden mengalami kejadian infeksi daerah operasi (IDO) sebanyak 5 responden (71,4%) dan 2 responden (28,6%) tidak mengalami kejadian IDO.

Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* nilai *p value*: 0,001 (*p value* ≤ 0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan pasien pasca operasi tentang nutrisi dengan kejadian infeksi daerah operasi (IDO) di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut.

Pengetahuan pasien pasca operasi tentang nutrisi di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut

Berdasarkan analisa data diperoleh pengetahuan baik sebanyak 22 responden (66,7%), pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (12,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (21,2%). Menurut asumsi peneliti, pendidikan mempengaruhi pengetahuan responden dalam nutrisi pasca operasi, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pengetahuan yang diperoleh sehingga pemahaman nutrisi pasca operasi semakin baik. Sebaliknya jika pendidikan responden semakin rendah maka pengetahuan responden semakin rendah, rendahnya pengetahuan membuat responden kurang mampu dalam mengetahui dan memahami nutrisi yang baik pasca operasi. Ini sesuai dengan hasil jawaban responden di kuesioner dimana responden mengetahui dan memahami bahwa zat nutrisi utama untuk penyembuhan luka pasca operasi adalah karbohidrat, makanan manis.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Pengetahuan gizi merupakan pemahaman seseorang tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi dari makanan, serta makanan yang aman untuk dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang. Makanan yang mengandung tinggi protein dan nutrisi lainnya sangat diperlukan oleh tubuh ketika selesai operasi. Mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang setelah menjalani operasi dapat mempercepat penyembuhan luka serta mencegah infeksi dan komplikasi. Dengan begitu, pasien bisa segera kembali beraktivitas seperti sedia kala.

Sejalan dengan hasil penelitian Widodo, dimana hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden didapatkan dari jawaban pertanyaan kuesioner sebanyak 21 item. Berdasarkan Tabel 2, terdapat 67 % responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan merupakan dasar dari pembentukan perilaku seseorang. Seseorang yang berpengetahuan baik diharapkan akan memiliki perilaku yang baik juga.

Kejadian infeksi daerah operasi (IDO) di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut

Berdasarkan analisa data diperoleh responden yang tidak mengalami IDO sebanyak 25 responden (75,8%), dan yang mengalami IDO sebanyak 8 responden (24,2%). Responden yang mengalami kejadian IDO jika dilihat dari umur sebagian besar berusia 46-55 Tahun, hal ini dapat terjadi karena seiring dengan meningkatnya usia, maka meningkat juga jumlah penyakit, penurunan ketahanan imunologis tubuh, malnutrisi, hipoalbumin, dan intake yang kurang seimbang. Dilihat dari pekerjaan responden yang mengalami IDO pekerjaan sebagai buruh dan nelayan. Pekerjaan buruh dan nelayan bisa terkait dengan faktor situasi di lingkungan kerja atau kebersihannya.

Usia dewasa lansia awal (46-55 tahun) sistem imun tubuh mulai menjurus kepada penuaan, sehingga menyebabkan atrofi timus. Sistem imun akan mengalami penurunan kemudian menyebabkan jaringan timus seluruhnya digantikan oleh jaringan lemak, hal tersebut menyebabkan peningkatan usia berisiko menyebabkan IDO.

Sejalan dengan hasil penelitian Sandy (2022) di RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang, diperoleh signifikansi diantara faktor risiko usia dengan kejadian IDO sangat erat hubungan.

Hubungan pengetahuan pasien pasca operasi tentang nutrisi dengan kejadian infeksi daerah operasi (IDO) di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut

Berdasarkan analisa data dari 33 responden, pengetahuan yang baik sebanyak 22 responden, dimana 21 responden (95,5%) tidak mengalami kejadian infeksi daerah operasi (IDO) dan 1 responden (4,5%) mengalami kejadian IDO. Pengetahuan yang cukup sebanyak 4 responden, dimana 2 responden (50%) tidak mengalami kejadian infeksi daerah operasi (IDO) dan 2 responden (50%) mengalami kejadian IDO. Pengetahuan yang kurang sebanyak 7 responden, dimana 2 responden (28,6%) tidak mengalami kejadian infeksi daerah operasi (IDO) dan 5 responden (71,4%) mengalami kejadian IDO. Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* nilai *p value*: 0,001 (*p value* ≤ 0,05), ada hubungan pengetahuan pasien pasca operasi tentang nutrisi dengan kejadian infeksi daerah operasi (IDO) di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut.

Menurut asumsi peneliti, responden yang pengetahuannya baik dan mengalami kejadian IDO 1 responden, hal ini terjadi karena dilihat dari faktor pekerjaan responden bekerja sebagai buruh (bangunan), hal ini sangat berpengaruh dengan proses penyembuhan luka pasien. Kondisi lingkungan bekerja dapat mempengaruhi kondisi luka. Setelah selesai Operasi selama 1 minggu responden sudah harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan seharinya. Kondisi inilah yang menjadi faktor pemucu terjadinya IDO.

Responden yang pengetahuannya kurang dimana 2 responden tidak mengalami kejadian infeksi daerah operasi (IDO), hal ini dapat terjadi karena usia responden masih sangat produktif sekali berusia 28 tahun dan 31 tahun. Usia produktif sangat berpengaruh terhadap kemampuan tubuh dalam meningkatkan imunitas alami dalam proses penyembuhan luka. Disamping itu responden rutin minum obat dan melakukan kontrol ke petugas kesehatan. Dengan demikian angka kejadian IDO tidak terjadi.

Kejadian IDO secara umum dapat dipengaruhi oleh karakteristik pasien dan karakteristik operasi. Karakteristik pasien meliputi: penyakit komorbid, status *American Society of Anesthesiologists* (ASA), diagnosis pre operasi, lama rawat pre operasi, status gizi, dan imunitas. Karakteristik operasi meliputi pre operasi, intra operasi, dan post operasi. Pre operasi terdiri dari hand hygiene petugas, diagnosis pre operasi, trepanasi, antibiotik profilaksis, preparasi kulit, aseptik-antiseptik, sifat operasi, sterilisasi alat. Intra operasi terdiri dari hand hygiene, lingkungan ruang operasi, prosedur bedah, prosedur anestesi, durante operasi, implant, jenis operasi, operator, resistensi & translokasi mikroorganisme. Post operasi terdiri dari hand hygiene, lingkungan bangsal, nutrisi, treatment, perawatan luka.

Hasil penelitian dengan judul "Pengaruh pengetahuan Nutrisi Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi SC di ruang Anggrek Rumah Sakit Mekar Sari" frekuensi variabel proses penyembuhan luka pada pasien post operasi SC, dari 40 responden menunjukkan bahwa sebagian besar proses penyembuhan luka pada pasien post operasi SC, berada pada kategori sembuh yaitu 30 responden (75%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori tidak sembuh yaitu 10 responden (25%). Hasil nilai $P < \alpha$ ($0,0005 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya maka ada pengaruh pengetahuan nutrisi terhadap proses penyembuhan luka pada pasien post operasi SC di ruang Anggrek Rumah Sakit Mekar Sari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pengetahuan pasien pasca operasi tentang nutrisi di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut dalam kategori baik 66,7%.
2. Sebagian besar kejadian infeksi daerah operasi (IDO) di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut tidak terjadi 75,8%

3. Ada hubungan pengetahuan pasien pasca operasi tentang nutrisi dengan kejadian infeksi daerah operasi (IDO) di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut dengan *p value*: 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, 2022. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. Kemenkes RI, Jakarta
- National Nosocomial Infections Surveillance, 2022. National Nosocomial Infections Surveillance (NNIS) System Report, data summary from January 2021 through June 2022. *Am J Infect Control* 32, 470–485.
- RSUD Banggai Laut, 2022. Profil RSUD Banggai Laut Tahun 2022. RSUD Banggai Laut, Banggai Laut.
- Notoadmodjo, 2019. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Salemba Medika, Jakarta.
- Cherry G, H.M., 2022. Wound Healing in: Oxford Textbook of Surgery. Henry Holt and Company, New York.
- Zumaro, 2022. Perbedaan Angka Kejadian Infeksi Luka Operasi pada Pasien Herniorafi Teknik Liechtenstein Menggunakan Mesh Monofilamen Makropori dengan Teknik Herniorafi Shouldice pada Operasi Hernia Inkarserata. Universitas Diponegoro.
- Cherry G, H.M., 2022. Wound Healing in: Oxford Textbook of Surgery. Henry Holt and Company, New York
- Boyle, 2022. Seri Praktek Kebidanan Pemulihan Luka Pemulihan Luka. EGC, Jakarta.
- Sugiyono, 2021. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Nasir, Muhith, I., 2021. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Machfoedz, 2022. Statistika Deskriptif Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan (Bio Statistik). Fitramaya, Yogyakarta.
- Arikunto, 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bumi Aksara, Jakarta.
- Harnovinsah, 2022. Metodologi Penelitian. Universitas Mercu Buana, Semarang.
- Notoadmodjo, 2019. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Salemba Medika, Jakarta.
- Cherry G, H.M., 2022. Wound Healing in: Oxford Textbook of Surgery. Henry Holt and Company, New York.
- Widodo, 2021. Hubungan antara pengetahuan tentang gizi, asupan lemak dan protein dengan proses penyembuhan luka pada pasien post caesarean section di instalasi rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Rosalija dan Suryani, 2020. *Jurnal Hasil Riset*, [e-journal] 5, 15–29.
- Sandy, 2022. *Jurnal Keperawatan Terapan*, [e-journal] 1, 14–24.
- Zumaro, 2022. Perbedaan Angka Kejadian Infeksi Luka Operasi pada Pasien. Herniorafi Teknik Liechtenstein Menggunakan Mesh Monofilamen Makropori dengan Teknik Herniorafi Shouldice pada Operasi Hernia